

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan komoditi perkebunan rakyat mencapai 96% areal kopi yang termasuk dalam kategori komoditi strategis di Indonesia, kopi khas Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika dan Asia. Indonesia saat ini menjadi produsen kopi terbesar dengan areal kopi nasional mencapai 1,24 juta ha dan produksi 717,9 ribu ton serta melibatkan 1,8 juta petani yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara, pada tahun 2018 jumlah ekspor kopi menempati urutan keempat komoditas terbesar di Indonesia setelah Kelapa sawit, Karet dan Kelapa (Maulani dan Diah, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 774 ribu ton pada tahun 2022 (Kementerian Pertanian, 2023). Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai penghasil kopi terbesar dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia (*International Coffee Organization*, 2023). Kopi juga menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di sektor perkebunan, dengan nilai ekspor mencapai USD 1,2 miliar pada tahun 2022 (BPS, 2023). Kopi yang dihasilkan Indonesia terdiri dari dua jenis utama, yaitu robusta (sekitar 70%) dan arabika (sekitar 30%). Kopi robusta banyak dihasilkan di daerah dataran rendah, sedangkan arabika dihasilkan di dataran tinggi seperti Sumatera, Sulawesi, dan Papua (Hernanto, 2021).

Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia, dan Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia (Raharjo, 2013). Indonesia menjadi penghasil kopi Arabika terbaik di dunia dan sebagai penghasil kopi Robusta terbaik kedua setelah Vietnam. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia, maka tingkat konsumsi kopi di Indonesia pun meningkat sehingga sentra produksi kopi di Indonesia Sumatera, Jawa dan Sulawesi (Rukmana dan Rahmat, 2014).

Pulau Sumatera merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia, jenis kopi yang dihasilkan adalah robusta dan Provinsi Lampung merupakan salah satu pusat produksi kopi yang ada di Indonesia. Luas tanaman perkebunan kopi di Lampung yaitu 161.060 Ha (BPS, 2018). Produksi kopi di Lampung pada tahun 2020 (angka sementara) yaitu mencapai 773,4 ribu ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020), Lampung merupakan penghasil kopi robusta terbesar di Indonesia dan kopinya yang terkenal di dunia. Kopi robusta diperdagangkan di dunia dengan sistem *future contract* atau kontrak berjangka. *Future contract* merupakan kontrak yang penyerahannya dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dimasa yang akan mendatang. Bandar Lampung merupakan kota tempat untuk para ekspor kopi robusta, karena Bandar Lampung memiliki pelabuhan peti kemas Internasional yang dapat digunakan untuk melakukan ekspor kopi.

Produksi tanaman perkebunan kopi Sumatera Selatan, 2021 Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia luas

areal jumlah produksi Sumatera Selatan mencapai 188.760 ton biji kering dengan luas mencapai 249.963 hektar penyumbang produksi kopi terbesar di Sumsel adalah Muara Enim, Empat Lawang, Pagaram, Lahat, Musi Rawas, OKU dan OKU Selatan seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Sumatera Selatan Pada Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Produksi	
	2020	2021
Empat Lawang	53.592,00	53.592,00
OKU Selatan	49.180,00	49.458,00
Muara Enim	26.038,00	26.309,00
Lahat	18.625,00	21.600,00
OKU	11.812,00	20.709,00
Pagaralam	11.500,00	12.782,00
Musi rawas	2.539,00	2.629,00
OKU Timur	2.042,00	2.042,00
Banyuasin	724,00	724,00
Lubuk linggau	721,00	721,00
OKI	335,00	331,00
Musi Rawas Utara	184,00	184,00

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2021

Pada tabel 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu menduduki peringkat kelima produksi kopi terbesar di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021. Setelah ada beberapa Kabupaten dan Kota seperti Empat Lawang yang menjadi peringkat utama menghasilkan hasil produksi pada tahun 2021 mencapai 53.592,00 ton dan terdapat pula Kabupten Ogan Komering Ulu Selatan yang menjadi peringkat kedua yang menghasilkan produksi kopi sebanyak 49.458,00 ton pada tahun 2021.

Sektor perkebunan rakyat dengan komoditi karet dan kopi merupakan komoditi unggulan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sedangkan komoditi kelapa, lada, kayu manis, dan jenis komoditi lainnya merupakan komoditi pendukung. Perkebunan terbagi menjadi dua yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang paling menonjol diantaranya karet, kopi, kelapa dan kelapa sawit. Produksi dan luas tanam masing-masing komoditi pada tahun 2014 adalah kopi rakyat produksinya 5.991,70 ton dan luas areal 21.964 hektar, karet rakyat produksinya 52.447,47 ton dan luas areal 71.807,50 hektar, dan kelapa sawit produksinya 10.518,81 ton dengan luas areal 1.194 hektar (Diskominfo, 2024).

Kecamatan Sosoh Buay Rayap merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang berpotensi di sektor pertanian khususnya di sektor perkebunan. Kecamatan Sosoh Buay Rayap pada tahun 2014 terdapat sebanyak 1.992 rumah tangga usaha pertanian. Dari 1.992 rumah tangga usaha pertanian tersebut, sebanyak 1.827 (91,71 %) merupakan rumah tangga usaha pertanian di sektor perkebunan. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, maka informasi mengenai luas lahan pertanian dapat dipergunakan dalam melihat keadaan petani di Kecamatan Sosoh Buay Rayap.

Dengan mengetahui luas lahan yang secara efektif dikelola oleh petani dan hasil yang diperoleh oleh petani dari lahan tersebut, maka kita dapat mengukur tingkat produktifitas yang dihasilkan. Dengan demikian, tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan lahan oleh petani dapat terukur sehingga pemerintah

daerah dapat menformulasikan upaya yang perlu dilakukan dalam pembinaan petani dan peningkatan kesejahteraan para petani di Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Lahan sawah di Kecamatan Sosoh Buay Rayap seluas 1.000. Sedangkan luas lahan perkebunan, yaitu seluas 30.090 Ha. Luas perkebunan terbesar berada di Desa Negeri Sindang, yaitu sekitar 27,25 persen dari keseluruhan luas perkebunan yang berada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap (BPS, 2015).

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber devisa negara maupun mata pencaharian masyarakat (Pusdatin, 2023). Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), memiliki potensi besar dalam produksi kopi, dengan sebagian besar masyarakat Desa Negeri Sindang bergantung pada sektor ini sebagai mata pencaharian utama (BPS Sumsel, 2022). Namun, tantangan dalam memilih tempat penjualan hasil panen, baik ke tengkulak maupun pengepul, masih menjadi masalah yang signifikan. Pilihan ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga, aksesibilitas, serta relasi sosial-ekonomi (Rini *et al*, 2020).

Meskipun sektor kopi di Desa Negeri Sindang menunjukkan potensi, kurangnya informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih tempat penjualan menjadi penghambat optimalisasi distribusi dan pendapatan (Hakim, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, di mana studi tentang perilaku petani dalam rantai pasok kopi di daerah pedesaan masih terbatas.

Sistem jual beli petani di desa Negeri sindang tersebut sering kali tergantung pada tengkulak dan pengepul dengan faktor tertentu bahkan dapat dikatakan seluruh petani menjual sebagian besar hasil panen kepada tengkulak dan juga pengepul yang ada di desa maupun yang datang ke desa tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk menjual hasil panen dan memilih tempat penjualan biji kopi di desa Negeri sindang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tempat penjualan Kopi di desa Negeri Sindang Kabupaten Ogan Komering Ulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tempat penjualan kopi oleh petani di desa negeri sindang.

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani dalam menentukan lokasi penjualan.